

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Implementasi Metode Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Disiplin pada Anak Usia 4–5 Tahun di TK Joy Kids National Plus Kota Tasikmalaya, dapat disimpulkan bahwa profil lembaga menunjukkan bahwa pembiasaan disiplin telah menjadi bagian integral dari budaya sekolah sejak awal berdiri pada tahun 2008. Metode ini tidak lahir secara spontan, melainkan merupakan hasil adaptasi dari praktik baik lembaga lain yang kemudian dikembangkan sesuai dengan visi dan misi sekolah. Prinsip utama yang dipegang adalah keteladanan guru serta konsistensi dalam membimbing anak, sehingga disiplin benar-benar menjadi ciri khas budaya sekolah.

Pelaksanaan metode pembiasaan disiplin di TK Joy Kids dilakukan secara sistematis dan konsisten melalui rutinitas harian, instruksi berulang, serta teladan yang diberikan oleh guru. Proses ini dilengkapi dengan pemberian reward bagi perilaku positif dan konsekuensi mendidik bagi pelanggaran, sehingga anak belajar disiplin bukan melalui paksaan, melainkan melalui pemahaman nilai dan pembentukan kebiasaan. Guru berperan dominan dalam memberikan contoh, membimbing, serta menjaga ketegasan dengan tetap mengedepankan pendekatan edukatif dan penuh kasih sayang.

Perkembangan karakter anak setelah mengikuti pembiasaan disiplin menunjukkan adanya perubahan yang signifikan. Anak yang pada awalnya menaati aturan secara mekanistik, lambat laun mulai menunjukkan kesadaran internal. Hal ini terlihat dari inisiatif anak dalam menaati aturan, merapikan barang, membantu teman, hingga menyadari kesalahannya tanpa harus selalu diingatkan guru. Dengan demikian, pembiasaan yang dilakukan secara konsisten terbukti mampu menginternalisasi nilai disiplin hingga menjadi bagian dari karakter anak.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembiasaan disiplin meliputi konsistensi dan keteladanan guru, dukungan yayasan, serta keterlibatan aktif orang tua dalam melanjutkan rutinitas disiplin di rumah. Namun, terdapat pula faktor penghambat, yaitu kurangnya kerja sama atau inkonsistensi pola asuh di sebagian keluarga, yang menyebabkan nilai disiplin yang ditanamkan di sekolah tidak sepenuhnya sejalan dengan yang berlaku di rumah. Hal ini dapat memperlambat proses internalisasi nilai disiplin pada anak.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode pembiasaan disiplin di TK Joy Kids National Plus telah berhasil membentuk karakter disiplin anak secara bertahap dan berkesinambungan, di mana keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh konsistensi guru, dukungan lembaga, serta sinergi dengan orang tua.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, disarankan untuk terus mempertahankan konsistensi dalam menerapkan metode pembiasaan disiplin, sekaligus memperkuat program komunikasi dengan orang tua agar pembiasaan di sekolah dan di rumah selaras. Program parenting dapat ditingkatkan sebagai sarana penyamaan persepsi dalam pola asuh.
2. Bagi guru, penting untuk selalu menjadi teladan yang baik dalam kedisiplinan sehari-hari. Guru juga perlu mengembangkan variasi strategi pembiasaan agar anak tetap termotivasi, misalnya melalui permainan edukatif, reward kreatif, dan kegiatan reflektif yang mendorong kesadaran diri anak.
3. Bagi orang tua, diharapkan dapat melanjutkan pembiasaan disiplin di rumah dengan pola yang konsisten dan tegas, tanpa memanjakan anak secara berlebihan. Sinergi antara sekolah dan keluarga menjadi kunci agar anak tidak mengalami kebingungan nilai.

4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian yang lebih luas, baik secara komparatif pada berbagai sekolah maupun longitudinal untuk melihat dampak jangka panjang pembiasaan disiplin hingga jenjang pendidikan dasar. Kajian lebih mendalam tentang peran orang tua juga penting untuk memperkaya pemahaman mengenai sinergi antara sekolah dan keluarga.